

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausalitas yang bertujuan untuk menguji pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dan disain dari penelitian kausalitas dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan melibatkan variabel moderasi.

Penelitian ini menjelaskan pengaruh dari tiga variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan adalah Financial target (Target keuangan yang ditetapkan perusahaan), Ineffective Monitoring, Change In Director, dan Change Of Auditor, sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba. Serta variable moderasi yang berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah Ukuran Perusahaan.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data deskriptif kuantitatif. Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Sugiyono (2015) mengatakan bahwa metode kuantitatif adalah strategi penelitian berbasis positif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan analisis data kuantitatif atau statistik.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur Barang Industri Konsumsi yang terdaftar di BEI dan populasi menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Alasan menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur mempunyai proses akuntansi dan bisnis

yang lebih panjang dan kompleks dari pada jenis usaha lainnya, sehingga dapat memungkinkan terjadinya kecurangan lebih besar, yaitu dari pembelian bahan baku, proses produksi hingga konsumen menerima barang.

3.2.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Industri Konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sample dengan menggunakan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempunyai laporan keuangan yang lengkap setiap tahunnya (annual report), serta aktif melaporkan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020 secara berturut-turut.
- 2) Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan lengkap mengenai Komite Audit
- 3) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2020
- 4) Laporan tahunan perusahaan memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.3. Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Pada penelitian ini, terdapat 3 (tiga) variabel yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut :

3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan dari adanya variabel independen atau bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini manajemen laba merupakan variabel dependen..

Manajemen laba yang dimaksud adalah adanya unsur kecurangan dalam laporan keuangan, kecurangan laporan keuangan merupakan suatu

tindakan kriminal yang dilakukan dengan maksud untuk memanipulasi secara sengaja untuk tujuan tertentu. Selain itu, hal ini dapat dilakukan oleh individu di dalam atau di luar organisasi yang bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri atau kelompok yang secara langsung atau tidak langsung dapat merugikan pihak lain, yaitu dapat diukur dengan menggunakan manajemen laba (earning manajemen) dengan rumus sebagai berikut:

$$DACC_{it} = \frac{TAC_{it} - NDA_{it}}{A_{it}}$$

Dimana:

DACC_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

3.3.2. Variabel Independen (X)

Menurut Ulum dan Juanda (2016) variabel independen merupakan variabel yang tidak terikat oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

3.3.2.1. Tekanan (Pressure)

Penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah adanya tekanan yaitu Financial target (Target keuangan) adalah kemungkinan bahwa manajemen akan mendapat terlalu banyak tekanan untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan oleh dewan direksi atau manajemen, termasuk juga tujuan lainnya yaitu menerima insentif dari penjualan maupun keuntungan. SAS No.99 (AICPA, 2002). Dalam pengelola bisnis diharapkan manajer dapat melakukan yang terbaik dari kemampuannya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset

yang dimiliki perusahaan merupakan salah satu indikator kinerja manajemen. Menurut Skousen dkk. (2008), rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah return on assets (ROA). Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

3.3.2.2. Kesempatan (Opportunity)

Kecurangan dapat terjadi karena adanya kesempatan yaitu dari Ineffective monitoring atau tidak efektifnya suatu pengawasan yang merupakan suatu pengawasan yang lemah, sehingga dengan pengawasan yang lemah dapat memberi kesempatan kepada manajer untuk berperilaku menyimpang atau melakukan kecurangan. Innefective monitoring diproksikan dengan BDOUT dimana mengukur rasio jumlah komisaris independen yang ada pada struktur dewan komisaris. BDOUT, sebagaimana digunakan oleh Yesiariani (2016) dan dirumuskan sebagai berikut :

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

3.3.2.3. Rasionalisasi (Rasionalization)

Rasionalisasi dapat diukur dengan adanya Pergantian Auditor atau KAP yang bertugas dalam memeriksa dan mengawasi laporan keuangan perusahaan. Data tentang suatu perusahaan yang diindikasikan adanya kecurangan, biasanya juga dapat diketahui dari pihak auditor. Perusahaan yang melakukan kecurangan lebih sering mengganti auditor karena manajemen biasanya mencoba untuk menghilangkan bukti & menurunkan kemungkinan auditor akan

menemukan kecurangan dalam pelaporan keuangan (Tessa & Harto, 2016). Perusahaan melakukan pergantian auditor yaitu untuk menghilangkan jejak kecurangan yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya, kecenderungan ini mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independen untuk menyembunyikan kecurangan pelaporan keuangan (Tiffani & Marfuah, 2014).

Variabel dummy digunakan untuk mengukur perubahan auditor yaitu menggunakan kode 1 apabila terjadi perubahan Kantor Akuntan Publik, dan kode 0 jika tidak ada perubahan selama periode tersebut.

3.3.2.4. Kemampuan (Capability)

Kemampuan (capability) merupakan salah satu elemen teori fraud diamond yang dapat diukur dengan adanya pergantian direksi. Competence memiliki enam komponen seperti posisi (positioning), kecerdasan (intelligence), percaya diri (confidence/ego), pemaksaan (coercion skill), penipuan (effective lying/deceit), dan manajemen stres (stress management). Pergantian direksi dinilai dapat menggambarkan Kemampuan untuk mengelola stress. Pergantian dewan direksi dapat menyebabkan stress period yang mengakibatkan terbukanya peluang untuk melakukan kecurangan (fraud). Dengan mengubah komposisi direksi atau memilih direksi baru yang dianggap lebih kompeten, perusahaan dapat berupaya untuk meningkatkan kinerja direksi sebelumnya. Melalui pergantian direksi dapat juga mengindikasikan adanya suatu motivasi kepentingan politik tertentu. Di sisi lain, karena membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan budaya kerja, maka adanya pergantian direksi dipandang sebagai upaya penurunan kinerja manajemen yang efektif (Wolfe & Hermanson, 2004).

Variabel dummy digunakan untuk mengukur perubahan variabel direktur; kode 1 menunjukkan perubahan direksi perusahaan, kode 0 menunjukkan tidak ada perubahan direksi.

3.3.3. Variabel Moderasi (Z)

Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah ukuran perusahaan. Penjelasan mengenai variabel moderasi tersebut adalah sebagai berikut :

a) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan dianggap penting karena besarnya ukuran suatu perusahaan, maka daya jual sebuah perusahaan akan lebih membaik.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan LN (logaritma natural) yang dirumuskan dengan menggunakan nilai dari total asset

$$\text{SIZE} = \text{LN} (\text{Total asset})$$

Tabel 3. 1 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran	Sumber
X1: Tekanan (Pressure)	Financial target, yaitu target keuangan perusahaan	Rasio profitabilitas $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}}$	Septriani, dan Handayani (2018)
X2: Kesempatan (Opportunity)	Ineffective Monitoring atau Lemahnya perusahaan dalam mengawasi jalannya kinerja perusahaan	Rasio jumlah dewan komisari independen $BDOIT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$	Septriani, dan Handayani (2018)
X3: Pembenaran (Rationalization)	Pergantian dari auditor lama ke auditor baru	Variabel dummy, apabila terdapat pergantian Kantor Akuntan Publik selama periode 2018-2020 maka diberi kode 1, sebaliknya diberi kode 0	Septriani, dan Handayani (2018)
X4: Kemampuan (Capability)	Pergantian seseorang direktur yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan	Variabel dummy, kode 1 jika terdapat pergantian direksidalam perusahaan, dan kode 0 jika tidak terdapat pergantiandireksi selama periode 2018-2020	M.Aditya, dan Ninuk (2017)
Y: Manajemen Laba	Manajemen laba (Earning manajemen)	Earning manajemen: $DACCit = \frac{TACit}{Ait} - \frac{NDAit}{Ait}$	Primastiwi, Ayem dan Saeful (2021)

Z: Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.	Ukuran perusahaan dirumuskan dengan menggunakan nilai LN (logaritma natural) yaitu dari total asset $SIZE = LN (\text{Total asset})$	Prasetyo (2014)
----------------------	--	---	-----------------

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti (Arikunto, 2006). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengambil data sekunder di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada website www.idx.co.id dan website perusahaan.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013), statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan penelitian terhadap model analisis regresi harus dipenuhi asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Penelitian dengan menggunakan model regresi membutuhkan beberapa pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala

heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang dilakukan terhadap model regresi untuk mengetahui apakah variabel residual sudah terdistribusi secara normal (Ghozali 2013). Ketika melakukan uji t dan F terdapat asumsi yang harus dipenuhi, yaitu nilai residual harus terdistribusi secara normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, uji statistik yang dilakukan menjadi tidak valid.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan tidak terdapat korelasi antara kesalahan residual periode t dengan kesalahan residual periode $t-1$ dalam model regresi linier (Ghozali 2013). Korelasi tersebut disebut dengan autokorelasi. Penyebab timbulnya autokorelasi dikarenakan penelitian dilakukan secara berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Sehingga residual (kesalahan pengganggu) pada observasi satu berkorelasi dengan residua pada observasi lainnya.

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Kegunaan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variance dari residual observasi satu ke observasi lainnya berbeda. Jika variance dari residual satu observasi ke observasi lainnya tetap, keadaan tersebut disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013)

3.5.3. Uji Hipotesis

Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang tujuannya untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel independen satu atau lebih dengan variabel dependen dengan melibatkan variabel moderasi.

3.5.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2013). Nilai R^2 terletak antara nol dan satu. Apabila nilainya semakin mendekati angka nol, berarti semakin rendah juga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan jika nilainya semakin mendekati satu, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin menyeluruh.

3.5.3.2. Uji Statistik t (Uji-t)

Menurut Ghozali (2013), uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (financial target, financial need, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, rationalization, dan ukuran perusahaan) secara terpisah terhadap variabel dependen (potensi kecurangan laporan keuangan) (Ghozali, 2013). Pengaruh tersebut dilihat dari tingkat signifikansi individu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%. Kriteria dari uji t adalah sebagai berikut:

- Jika t memiliki nilai signifikan $< 0,05$, Maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan juga variabel moderasi.

- Apabila t memiliki nilai signifikan $> 0,05$, Maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependen dan juga variable moderasi.

3.5.3.3. Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi berganda digunakan untuk menunjukkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi (Sugiyono, 2007).

Penelitian ini menggunakan uji interaksi untuk menguji variable moderasi pada hipotesis dengan menggunakan Moderated Regression Anlysis (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus regresilinier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).